



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Orang Tua Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Anak

Umi Nur Kholisah (✉)¹, Jesica Fitria Maharani², Moch.Riski Syaputra³, Tri Inayah Maula⁴, Annur Budiawan⁵, Masnuatul Hawa⁶

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
uminurk13@gmail.com

abstrak – Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses alamiah ketika anak mulai memahami dan menggunakan bahasa yang berlaku di lingkungannya. Proses ini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai lingkungan terdekat yang memberikan contoh, bimbingan, dan stimulasi bahasa sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pemerolehan bahasa pertama anak melalui model bahasa, stimulus verbal, bimbingan linguistik, serta dukungan emosional yang diberikan dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting sebagai model bahasa, pemberi stimulus, pembimbing penggunaan bahasa, dan motivator perkembangan linguistik anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak secara optimal.

Kata kunci – Peran orang tua, pemerolehan bahasa pertama, anak, psikolinguistik

Abstract – *First language acquisition is a natural process whereby children begin to understand and use the language spoken in their environment. This process is greatly influenced by the role of parents as the closest environment that provides examples, guidance, and language stimulation from an early age. The purpose of this study is to describe the role of parents in children's first language acquisition through language modeling, verbal stimulation, linguistic guidance, and emotional support provided in daily interactions. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation, then validated using triangulation techniques. The results of the study show that parents play an important role as language models, providers of stimulus, guides in language use, and motivators of children's linguistic development. The conclusion of this study is that the role of parents has a major contribution to the optimal development of children's first language acquisition.*

Keywords – *Role of parents, first language acquisition, children, psycholinguistics*

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat utama bagi manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide. Selain itu, bahasa juga menjadi media bagi anak untuk berpikir dan mengekspresikan dirinya (Lubis, 2018). Dalam konteks tumbuh kembang anak, bahasa tidak sekadar sarana komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan kognitif anak (Wisudaningsih dkk., 2025). Pemerolehan bahasa pertama (first language acquisition) terjadi secara alami melalui interaksi anak dengan lingkungannya sejak lahir, terutama melalui komunikasi dengan orang tua sebagai figur terdekat (Arianti dkk., 2024). Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat krusial dalam proses ini.

Kualitas interaksi antara anak dan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak (Azmah dkk., 2025). Melalui interaksi sehari-hari, anak dapat mengenal bunyi, kosakata, hingga struktur kalimat yang umum digunakan dalam lingkungannya (Sofiah & Aliyah, 2024). Apabila stimulasi verbal yang diterima anak memadai, proses pemerolehan bahasa akan berlangsung secara optimal (Yuliasari dkk., 2024). Sebaliknya, rendahnya komunikasi antara anak dan orang tua dapat berpotensi menimbulkan keterlambatan berbicara atau kesulitan memahami bahasa (Sari dkk., 2024). Dan hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi rutin dalam keluarga.

Dalam perspektif psikolinguistik, pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosial (Lathifah dkk., 2025). Faktor biologis mencakup kemampuan bawaan anak, sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi dan kondisi emosional (Amini & Naimah, 2020). Sementara itu, faktor sosial berkaitan dengan kualitas interaksi anak dengan lingkungan, terutama dengan orang tua yang menjadi penghubung utama antara kemampuan bawaan anak dan stimulasi sosial yang diterimanya (Komari & Aslan, 2025). Oleh karena itu peran aktif orang tua sangat menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Anak* ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam tanpa menggunakan statistik atau angka sebagai dasar analisis (Nadirah dkk., 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana orang tua memberikan stimulasi bahasa kepada anak dalam kehidupan sehari-hari (Wardhani dan Oktaviani 2024). Penelitian kualitatif juga bertujuan memahami konteks interaksi manusia secara lebih luas melalui observasi, wawancara, dan analisis makna dari data yang diperoleh (Haki dan Prahastiwi 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif cocok digunakan karena fokusnya adalah pada pendalaman makna dan proses komunikasi orang tua-anak dalam pemerolehan bahasa pertama.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan uraian kata-kata yang detail dan sesuai konteks (Yuliani dan Supriatna, 2023). Pendekatan ini menguraikan proses pemerolehan bahasa anak melalui paparan bahasa dan perilaku linguistik yang muncul selama interaksi dengan

orang tua (Farijanti dkk. 2024). Deskriptif kualitatif juga mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan yang menitikberatkan pada pemahaman makna dibandingkan pengukuran numerik (Kusumastuti dkk. 2024). Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif tepat untuk mengungkap peran orang tua sebagai penyedia input linguistik dalam pemerolehan bahasa pertama anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan secara langsung bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak pada berbagai situasi, seperti saat bermain atau berdialog sehari-hari (Prayogi dan Kurniawan, 2023). Teknik libat diterapkan dengan cara peneliti ikut serta atau hadir dalam kegiatan komunikasi tersebut untuk memahami konteks linguistik secara lebih nyata (Sa'adah dkk., 2024). Sementara itu, teknik catat digunakan untuk mendokumentasikan bentuk tuturan, respons anak, dan pola komunikasi yang muncul selama interaksi (Ameliyah dkk. 2025). Dengan demikian, teknik simak, libat, catat memungkinkan peneliti memperoleh data autentik tentang proses pemerolehan bahasa yang dipengaruhi peran orang tua.

Validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan temuan dengan sumber atau teknik lain untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan reliabel (Husnullail dan Jailani, 2024). Triangulasi juga berfungsi memperkaya data agar hasil penelitian lebih mendalam dan tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi (Susanto dan Jaelani, 2013). Selain itu, triangulasi memastikan bahwa interpretasi data peneliti telah sesuai dengan konteks asli yang terjadi pada saat interaksi orang tua dan anak berlangsung (Fitrah, 2018). Oleh karena itu, teknik triangulasi sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pemerolehan bahasa pertama anak valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan pemerolehan bahasa

Menurut Arifudin dalam fatmawati, (2015) pemerolehan bahasa anak berlangsung melalui beberapa tahap:

1. Tahap Pralinguistik (0-12 Bulan)

Pada tahap pralinguistik, anak mulai mengenali bunyi-bunyi di sekitarnya dan mengeluarkan ocehan (babbling) sebagai bentuk awal komunikasi. Orang tua memiliki peran penting dengan memberikan stimulus berupa suara dan kata-kata sederhana agar anak mulai meniru pola bunyi yang didengarnya. Respon positif dari orang tua seperti senyuman atau sapaan akan memperkuat kemampuan bayi dalam mengasosiasikan bunyi dengan makna.

Menurut Karim (2011), pada masa pralinguistik anak menunjukkan reaksi terhadap suara lingkungan melalui tangisan, tawa, dan ocehan sebagai awal pemrosesan bahasa. Zikri (2016) menegaskan bahwa anak yang sering diajak berbicara oleh orang tua memperoleh stimulasi verbal yang mempercepat kemunculan babbling seperti "ma-ma" atau "da-da". Rizka dan Sunarti (2024)

menambahkan bahwa lingkungan berbahasa yang interaktif sangat berpengaruh terhadap kualitas pemerolehan bahasa pertama anak.

2. Tahap Satu Kata (12-18 Bulan)

Pada tahap ini, anak mulai mengucapkan satu kata bermakna seperti “mama” atau “mau” untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan dasar. Orang tua berperan dalam memperkaya kosakata anak dengan menyebutkan nama benda, hewan, atau aktivitas sehari-hari secara konsisten. Ucapan sederhana yang diulang terus-menerus membantu anak memahami hubungan antara kata dan objek di sekitarnya.

Hidayani (2021) menjelaskan bahwa anak pada tahap satu kata menggunakan kata tunggal untuk mengungkapkan keinginan atau identitas tertentu seperti “mama” atau “apa”. Sentosa (2020) menyebutkan bahwa pada fase ini anak mulai menautkan kata dengan pengalaman nyata melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Zikri (2016) menambahkan bahwa konsistensi orang tua dalam menyebutkan objek sambil menunjuk benda dapat mempercepat perkembangan kosakata anak.

3. Tahap Dua Kata (18-24 Bulan)

Tahap dua kata ditandai dengan kemampuan anak menggabungkan dua kata untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks, misalnya “mau susu” atau “main bola”. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan tanggapan terhadap ujaran anak dengan memperluas kalimat yang diucapkan agar struktur bahasanya semakin berkembang. Anak yang sering diajak berdialog akan lebih cepat memahami hubungan makna antar kata.

Menurut Hidayani (2021), pada usia 18-24 bulan anak mulai menghasilkan ujaran dua kata yang menunjukkan relasi makna seperti “mama datang” atau “mau makan”. Narayan (2024) mengungkapkan bahwa pada fase ini intonasi dan hubungan semantik antar kata mulai menyerupai pola kalimat orang dewasa. Zikri (2016) menambahkan bahwa tanggapan positif orang tua dengan memperluas ujaran dua kata anak mampu mendukung perkembangan struktur kalimat berikutnya.

4. Tahap Kalimat Sederhana (2-3 Tahun)

Pada tahap kalimat sederhana, anak sudah mampu menyusun kalimat dasar dengan struktur subjek dan predikat seperti “ibu pergi pasar”. Orang tua perlu memperkaya percakapan sehari-hari dengan anak agar mereka terbiasa menggunakan kalimat lebih panjang dan kompleks. Pembiasaan ini mendukung penguasaan struktur tata bahasa sederhana yang akan menjadi dasar kemampuan berbicara anak di kemudian hari.

Sentosa (2020) menjelaskan bahwa pada tahap ini anak mulai memahami hubungan gramatikal antara subjek dan predikat dalam ujaran. Sufa dkk., (2025) menyebutkan bahwa anak usia 2-3 tahun cenderung lebih banyak bertanya dan menggunakan kalimat yang lebih panjang sebagai bentuk eksplorasi bahasa. Zikri (2016) menegaskan bahwa kegiatan bercerita atau berdialog dengan anak membantu memperkaya struktur kalimat dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

5. Tahap Kalimat Kompleks (4 Tahun ke Atas)

Memasuki usia empat tahun ke atas, anak mulai berbicara dengan kalimat lengkap, menggunakan kata penghubung, dan memahami tata bahasa yang lebih rumit. Orang tua berperan penting dalam memberikan lingkungan yang kaya bahasa serta merespons setiap ucapan anak dengan kalimat yang utuh. Dukungan ini memperkuat kemampuan anak dalam memahami hubungan sebab-akibat dan konsep waktu dalam bahasa.

Sufa dkk., (2023) menjelaskan bahwa anak usia prasekolah mulai memahami penggunaan kata penghubung seperti “dan” atau “tetapi” serta konsep waktu seperti “kemarin” dan “besok”. Purwana dkk., (2023) menegaskan bahwa kualitas interaksi verbal orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak menghasilkan kalimat kompleks. Rizka dan Sunarti (2024) menambahkan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa memungkinkan anak memperkuat struktur kalimat dan pemahaman sintaksisnya.

Dalam setiap tahap tersebut, peran orang tua dalam pemerolehan bahasa pertama anak sangat menentukan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Melalui interaksi verbal yang konsisten, penuh perhatian, dan responsif, anak memperoleh kesempatan untuk mengenali bunyi, membentuk kata, menyusun kalimat, hingga memahami struktur bahasa yang kompleks. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang kaya akan komunikasi dan stimulasi bahasa menjadi pondasi utama bagi keberhasilan anak dalam menguasai bahasa pertama secara alami dan optimal.

B. Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Pertama

Peran orang tua dalam pemerolehan bahasa pertama adalah segala bentuk keterlibatan, bimbingan, dan pengaruh yang diberikan orang tua dalam membantu anak memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa untuk pertama kalinya sejak masa bayi hingga anak mampu berkomunikasi secara mandiri (Ngewa, 2019). Bahasa pertama atau bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai anak melalui interaksi alami dengan lingkungannya, terutama dengan orang tua dan keluarga di rumah (Anggraini, 2020).

Orang tua berperan sebagai pemberi rangsangan (stimulus) utama dalam proses pemerolehan bahasa, karena dari merekalah anak pertama kali mendengar bunyi-bunyi, kata, dan kalimat (Marzuki & Setyawan, 2022). Anak belajar berbicara bukan melalui pengajaran formal, tetapi melalui proses peniruan dan pembiasaan dari interaksi sehari-hari dengan orang tua. Dengan kata lain, orang tua menjadi sumber utama input bahasa bagi anak, baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, peran orang tua mencakup tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif, di mana anak dapat mendengar bahasa yang benar, mendapatkan kesempatan berbicara, serta memperoleh tanggapan yang positif setiap kali anak mencoba berkomunikasi (Yulianti, 2014). Lingkungan rumah yang kaya dengan percakapan, cerita, dan ekspresi akan mempercepat perkembangan bahasa anak.

Menurut Erzad (2018), Peran orang tua juga terlihat dalam pemberian contoh berbahasa yang baik dan benar, ketika orang tua berbicara dengan struktur kalimat yang jelas, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai, anak akan meniru cara

berbicara tersebut dan secara perlahan memahami aturan bahasa yang berlaku. Dengan demikian, orang tua menjadi model utama dalam pembelajaran bahasa pertama. Tidak hanya itu, orang tua berperan dalam mengarahkan dan membimbing anak menggunakan bahasa dengan tepat. Misalnya, ketika anak salah mengucapkan kata atau menggunakan kalimat yang kurang tepat, orang tua dapat memperbaikinya dengan cara yang lembut dan mendidik, tindakan semacam ini membantu anak memperbaiki kesalahan bahasa secara alami tanpa merasa ditegur keras (Rahman, 2014).

Selain fungsi sebagai pembimbing, orang tua juga memiliki peran dalam menanamkan sikap positif terhadap bahasa. Apabila orang tua menunjukkan rasa bangga terhadap bahasa ibu atau bahasa daerahnya, anak akan memiliki rasa cinta dan kebanggaan yang sama. Namun, jika orang tua menyepelekan bahasa tersebut, anak bisa kehilangan minat untuk menggunakannya (Fatmawati & Sholikin, 2019). Dari sudut pandang psikologi dan linguistik, peran orang tua juga mencakup aspek emosional dan sosial. Anak akan merasa aman, percaya diri, dan berani berkomunikasi ketika mendapat dukungan emosional dari orang tuanya. Hubungan hangat antara orang tua dan anak menciptakan rasa nyaman yang menjadi dasar penting bagi proses pemerolehan bahasa yang efektif (Al Fadil & Mushafanah, 2014).

Menurut (Farida, 2016). Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial. Orang tua menjadi mediator yang membantu anak membangun kemampuan linguistik melalui kegiatan sehari-hari. Peran orang tua dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Orang tua sebagai model bahasa

Orang tua berperan sebagai contoh utama dalam penggunaan bahasa bagi anak. Sejak dini, anak belajar berbicara dengan meniru tutur kata, intonasi, dan gaya berbicara orang tuanya. Cara orang tua berkomunikasi, baik dari segi kesopanan, pilihan kata, maupun kelancaran berbicara, akan menjadi cerminan bagi anak (Rizkiyana & Kodri, 2023). Oleh karena itu, kualitas bahasa yang digunakan orang tua sangat menentukan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

2. Orang tua sebagai pemberi stimulus

Sebagai pemberi stimulus, orang tua mendorong perkembangan bahasa anak melalui berbagai kegiatan yang merangsang kemampuan berbicara. Bentuk rangsangan ini bisa berupa percakapan sehari-hari, bercerita, bermain tebak kata, atau menyanyikan lagu (Bening & Ichsan, 2022). Ketika orang tua mengajak anak berinteraksi dengan pertanyaan atau ajakan, anak terdorong untuk memberikan respons, proses ini membantu anak memperkaya kosakata dan melatih kemampuan berbicara secara alami.

3. Orang tua sebagai pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing ditunjukkan dengan memberikan arahan agar anak menggunakan bahasa dengan benar. Orang tua membantu memperbaiki kesalahan pengucapan, mengenalkan struktur kalimat yang tepat, serta memperluas pengetahuan kosakata anak (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021). Contohnya, ketika anak salah menyebutkan kata, orang tua

tidak langsung menegur, tetapi memperbaikinya dengan cara yang lembut agar anak tetap termotivasi untuk belajar berbicara dengan baik.

4. Orang tua sebagai motivator

Sebagai motivator, orang tua memberikan dukungan dan semangat agar anak percaya diri dalam berbicara. Pujian, perhatian, dan tanggapan positif dari orang tua akan membuat anak merasa dihargai (Widyanto & Nurfaizah, 2023). Misalnya, ketika anak berhasil mengucapkan kata baru, orang tua bisa memujinya dengan kata-kata penyemangat. Hal ini akan menumbuhkan keinginan anak untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Orang tua berperan sebagai contoh utama dalam penggunaan bahasa bagi anak. Sejak dini, anak belajar berbicara dengan meniru tutur kata, intonasi, dan gaya berbicara orang tuanya. Cara orang tua berkomunikasi, baik dari segi kesopanan, pilihan kata, maupun kelancaran berbicara, akan menjadi cerminan bagi anak. Oleh karena itu, kualitas bahasa yang digunakan orang tua sangat menentukan perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Keterlibatan aktif orang tua, misalnya dengan membacakan buku atau berdialog sederhana, terbukti meningkatkan kosakata dan kemampuan komunikasi anak (Andriana & Zirnansyah, 2021). Dengan demikian, secara keseluruhan, peran orang tua dalam pemerolehan bahasa pertama dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi, dukungan, dan pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam membantu anak memahami dan menguasai bahasa pertama secara alami, baik melalui contoh, komunikasi, maupun lingkungan yang mendukung. Tanpa keterlibatan aktif orang tua, pemerolehan bahasa anak akan berjalan lebih lambat dan kurang optimal.

C. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa

Menurut Syaprizal (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa berikut penjelasannya.

1. Faktor Biologis

Faktor biologis berkaitan dengan kesiapan organ bicara, kemampuan pendengaran, dan kematangan otak yang berfungsi dalam memproses input bahasa. Anak yang memiliki pendengaran baik akan lebih mudah menangkap bunyi, meniru pola suara, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara bertahap. Perkembangan sistem saraf juga berperan dalam membantu anak menyimpan kosakata dan mengenali struktur bahasa. Jika salah satu komponen biologis mengalami hambatan, maka pemerolehan bahasa dapat tertunda dan membutuhkan stimulasi lebih intensif dari lingkungan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber utama input linguistik yang diterima anak sejak dini. Lingkungan yang kaya komunikasi, seperti anak yang sering diajak berbicara, didongengkan, atau dilibatkan dalam percakapan keluarga, akan mempercepat perkembangan kosakata dan struktur bahasa. Intensitas interaksi

sangat menentukan kemajuan kemampuan berbahasa anak, karena semakin sering anak mendengar dan merespons ujaran, semakin kuat pula perkembangan kemampuan linguistiknya. Sebaliknya, lingkungan yang minim stimulasi verbal dapat menghambat pemerolehan Bahasa.

3. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis, seperti rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan emosional, memengaruhi keberanian anak untuk mencoba menggunakan bahasa. Anak yang merasa aman dan mendapatkan dukungan dari orang tua akan lebih aktif bertanya, meniru tuturan, serta mencoba menyusun kalimat sederhana. Dukungan emosional membuat anak lebih berani bereksperimen dengan bahasa tanpa takut salah. Sebaliknya, tekanan atau rasa tidak nyaman dapat membuat anak pasif dan enggan berkomunikasi.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya menentukan bahasa apa yang digunakan anak sejak dini, gaya bicara dalam keluarga, serta kebiasaan komunikasi yang diwariskan. Bahasa ibu yang digunakan secara konsisten di rumah menjadi dasar utama pemerolehan bahasa pertama. Tradisi budaya seperti mendongeng, musyawarah, atau kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengar struktur bahasa dalam konteks nyata. Selain itu, nilai budaya keluarga juga memengaruhi cara anak mengekspresikan diri dan berinteraksi secara verbal.

D. Keterkaitan dengan Psikolinguistik

Dalam kajian psikolinguistik, bahasa dipahami sebagai hasil interaksi yang kompleks antara pikiran dan sistem linguistik manusia. Proses mental berperan penting dalam memahami, memproduksi, serta menafsirkan ujaran yang dihasilkan (Irham dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak bersifat mekanis semata, melainkan melibatkan fungsi kognitif yang berkaitan dengan penalaran, persepsi, dan pemahaman makna (Toyibah & Ariani, 2025). Oleh karena itu, dalam proses pemerolehan bahasa pertama, anak tidak sekadar meniru bunyi yang ia dengar, tetapi juga menghubungkan bentuk bahasa dengan konsep mental dan pengalaman sosial yang dialaminya (Yusuf, 2016). Dengan demikian, perkembangan bahasa merupakan hasil perpaduan antara kemampuan berpikir dan interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada konteks perkembangan anak, peran orang tua menjadi sangat krusial sebagai fasilitator utama dalam pemerolehan bahasa pertama. Orang tua tidak hanya memperkenalkan bunyi dan kata, tetapi juga menstimulasi aspek kognitif dan emosional anak agar mampu memahami makna di balik ujaran (Guntur dkk., 2023). Melalui komunikasi yang interaktif, anak belajar mengenali struktur kalimat, memahami makna kata, serta menyesuaikan penggunaannya dalam konteks sosial yang berbeda (Riadh & Larasati, 2024). Misalnya, ketika orang tua mengulang atau memperbaiki ucapan anak dengan bentuk yang benar, proses tersebut membantu anak memperbaiki kesalahan berbahasa sekaligus membangun kesadaran linguistik

sejak dini (Anggraini, 2020). Oleh sebab itu, interaksi antara orang tua dan anak bukan hanya kegiatan berbicara, melainkan juga bentuk pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan aspek linguistik, kognitif, dan afektif secara harmonis.

Dari sudut pandang psikolinguistik, proses pemerolehan bahasa pertama dapat dipahami sebagai interaksi dinamis antara pikiran, pengalaman, dan sistem linguistik yang berkembang seiring usia anak. Aktivitas berbahasa tidak hanya mencerminkan kemampuan mengucapkan kata, tetapi juga menggambarkan proses mental yang kompleks seperti penalaran, pengolahan makna, dan pemahaman konteks komunikasi (Judijanto dkk., 2025). Setiap ujaran yang dihasilkan anak merupakan cerminan dari keterkaitan antara kemampuan kognitif dan struktur bahasa yang dipelajari secara bertahap melalui pengalaman sosial (Putriyanti & Sulianto, 2024). Lebih lanjut, kemampuan anak dalam menghubungkan simbol bunyi dengan konsep dan makna tertentu berkembang melalui interaksi berulang di lingkungan yang kaya akan rangsangan linguistik (Tanfidiyah & Utama, 2019). Dengan demikian, dalam kerangka psikolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan membentuk representasi mental tentang dunia di sekitarnya.

SIMPULAN

Pembahasan tentang *Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Anak* menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran utama orang tua dalam proses pemerolehan bahasa. 1) Tahapan Pemerolehan Bahasa Anak, 2) Peran Orang Tua dalam Pemerolehan Bahasa Pertama, 3) Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa, 4) Keterkaitan dengan Psikolinguistik.

REFERENSI

- Abdullah, A. V., Halimah, H., & Sumiyadi, S. (2024). Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam Rahasia Dapur Bahagia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1964-1972. <https://ejournal.my.id/onoma/article/download/3646/2435>.
- Adriana, NG, & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pengasuhan terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pengurus Paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 1 (1), 40-51. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada bahan ajar kelas menyimak program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146-156. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>.
- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(2), 210-216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/6629>.

- Ameliyah, A., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2025). Register Gaya Bicara Siswa Sekolah Dasar Pada Konteks Percakapan Di Sekolah: Kajian Sosiopragmatik. *Listra: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(1), 51-61. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9469>.
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1162>.
- Anggraini, N. (2020). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arianti, N. A., Izzah, R. H. N., & Aulia, A. S. D. (2024). Peran Penting Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 211-222. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v4i2.3041>.
- Azhar, I. N. (2012). Frasa verbal bahasa Madura. *Prosodi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/55>.
- Azhar, I. N. (2012). Frasa verbal bahasa Madura. *Prosodi*, 6(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/55>.
- Azmah, A. U., Putri, D. M., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Literatur Review: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 125-131. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1582>.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853-862. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon: Classification of Teon Language Ajectival Phrase Patterns. *Kibas Cenderawasih*, 19(2), 143-159. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321>.
- Erniati, E., & Mudarsep, M. (2022). Klasifikasi Pola Frasa Ajektival Bahasa Teon: Classification of Teon Language Ajectival Phrase Patterns. *Kibas Cenderawasih*, 19(2), 143-159. <https://doi.org/10.26499/kc.v19i2.321>.
- Erzad, AM (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5 (2), 414-431. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (2022): CV Jejak (Jejak Publisher).
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab: (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 139-156. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2) 1-9. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Farijanti, D., Martawijaya, A. P., Kurniati, Y., Apriyanto, A., Liyana, C. I., Mahmudah, F., ... & Bunga, J. (2024). *Buku ajar pengantar linguistik*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138. <https://doi.org/10.52166/madani.v11i2.3267>
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ghofur, A. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi Dan Mitsusaburo Dalam Novel Silent Cry Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 57-76. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v8i1.456>.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19. <http://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/67>.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi sintaksis dan peran semantik argumen frasa verba bahasa bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388-402. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.43.388-402>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi: Jambi. Bumi Aksara.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis Frasa Verba Dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali potensi optimal anak usia dini: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68-78. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>.
- Kumalasari, D. S. (2024). Patologi Birokrasi Pelayanan Bansos Di Bagian Kesra Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan. *Public Service and Governance Journal*, 5(1), 198-213. <https://doi.org/10.56444/psgj.v5i1.1349>.
- Kurniasari, L. A., Sholehudin, M., & Setiyono, J. (2019). Analisis sosiologi sastra novel Sunyi Nirmala karya Ashadi Siregar dan hubungannya dengan pembelajaran di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 46-51. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1061>.

- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lathifah, A., Septiawati, E., & Tisnasari, S. (2025). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Gangguan Berbahasa: Studi Kasus Pada Anissa Dan Hana. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 480-487. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7317>.
- Leonora Farilyn Pesiwarissa, Kadek Ayu Ekasani, Silka Yuanti Draditaswari, lis Ristiani, Resnita Dewi, Romilda Arivina da Costa, Etty Umamy. (2024). *Tipologi Bahasa dan Deskripsi Sintaksis*: CV. Intelektual Manifes Media.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*: Penerbit Lindan Bestari.
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., Mukhtar, R. H. (2021). *Buku Sintaksis*: Penerbit Lindan Bestari.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 53-62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/8467/4661>.
- Mulia, A. (2021). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 217-228. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i2.4037>.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*: CV. Azka Pustaka.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. Pasaman Barat. CV. Azka Pustaka.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *Educhlld (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115. <https://doi.org/10.30863/educhild.v1i1.1305>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30-37. <https://ejurnal.faaslibsmidia.com/index.php/complex/article/view/7>.

- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, U. P., Mandala, H., & Setiawan, I. (2020). Variasi Verba Memukul Bahasa Sasak di Kecamatan Kediri: Kajian Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 41-49. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.564>.
- Rahman, M. M. (2014). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 285-300. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Rahmawati, D. A. N., Estiningtyas, T. C., Nurbaeti, N. I., Saffana, L. F., Gibrania, S. G., Utomo, A. P. Y., ... & Ripai, A. (2025). Analisis Frasa Nomina pada Berita Kesehatan dalam Surat Kabar Suara Merdeka di Bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68-83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>.
- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 177-185. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.388>
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris pada Bahasa Jepang. *Izumi*, 4(1), 51-56. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>.
- Sa'adah, S. S., Ridlo, U., & Nisa, M. (2024). Eksplorasi Ruang Lingkup Penelitian Kebahasaan. *Simpati*, 2(3), 171-184. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/view/838>.
- Sari, A. D., Abdurrahman, M., & Supriadi, R. (2024). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Siswa MA Al-Basyariyyah Dalam Segi Frasa Nomina Dan Adjektiva. *Taqdir*, 10(1), 19-34. <https://doi.org/10.19109/b8gc7r39>.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>.
- Sari, S. F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola interaksi sosial pada anak usia dini dengan keterlambatan bicara (speech delay). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 242-253. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.499>.
- Setiawan, J., Budiasningrum, R. S., & Efendi, A. S. (2024). Kajian terhadap unsur kalimat subjek, objek, Predikat, dan keterangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 267-274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>.
- Setyadi, A. (2017). Unsur Tambahan dalam Frase Adjektiva. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(4), 186-195. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.4.186-195>.
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.12588>.
- Sofiah, S., & Aliyah, N. (2024). Peran interaksi sosial terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 39-45. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2229>.
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024, June). Analisis Kontrasif Struktur Kalimat Verbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik*

- dan Sastra, 1(1), 490-497. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/9190/696>.
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024, June). Analisis Kontrasif Struktur Kalimat Verbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 490-497. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/9190/6965>.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/152/149>.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>.
- Syahidan, M. I., Herbowo, A. B., & Wulandari, S. (2015). Peningkatan kualitas layanan berdasarkan analisis kebutuhan pelanggan pospay kota Bandung menggunakan servqual, model kano, dan teknik triangulasi. *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri)*, 2(01), 60-64. <https://jrsl.telkomuniversity.ac.id/index.php/JRSI/article/view/81>.
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75-86. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/213>.
- Tabina, G. (2024). Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif di PT Prima Mitra Elektrindo. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 48-62. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2544>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Wahidah, B. Y. K. (2021). Perbedaan jenis frasa nominal dan kata majemuk nomina. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 278-285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5564696>.
- Wardhani, J. K., & Oktaviani, D. (2024). Analisis Psikomotorik Melalui Ekstrakurikuler Menari Kelas B1 di TK Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo. *Tambuleng*, 5(1), 1-15. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/view/13405>.
- Widiyanto, B. B., & Nurfaizah, N. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak. *Jurnal Dinamika*, 4(1), 63-73. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v4i1.63-73>.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2685>.

- Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., & Abidin, M. Z. (2025). Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini: Kajian tentang Motorik, Bahasa, Fantasi, dan Sikap Sosial. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1040-1050. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2434>.
- Yanti, Z. P. (2024). *Kajian Kebahasaan: Teori dan Analisis*. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Bandung. Penerbit Widina.
- Yulianti, TR (2014). Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Pemberdayaan: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (1), 11-24. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p11-24.569>.
- Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik: Proses, Faktor, dan Implikasi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(2), 327-343. <https://www.jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/408>.